

ABSTRAK

Belum adanya kejelasan mengenai kompetensi yang dibutuhkan lembaga pendidikan SMA "X" Kotamadya Bandung terkait dengan peran guru akselerasi yang belum memahami tuntutan tugas yang dibebankan kepadanya dan adanya penilaian bahwa guru belum menunjukkan unjuk kerja yang sesuai dengan harapan dan tujuan dari pelaksanaan kelas akselerasi melatarbelakangi penelitian yang berjudul "Suatu Penelitian Mengenai Penyusunan Model Kompetensi Guru Akselerasi di Lembaga Pendidikan SMA "X" Kotamadya Bandung". Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh model kompetensi guru akselerasi yang diperlukan dan sesuai di lembaga pendidikan SMA "X" Kotamadya Bandung.

*Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey. Diawali dengan penyusunan kuesioner model kompetensi dan memberikan kuesioner tersebut kepada Kepala Sekolah, Manajer Akselerasi dan guru akselerasi SMA "X" yang berjumlah 4 orang. Hal ini dilakukan guna memperoleh model kompetensi yang mewakili kebutuhan dan harapan dari SMA "X" Kotamadya Bandung. Adapun penyusunan item dari generic model kompetensi dari **Spencer**, dilakukan pula observasi dan wawancara kepada sejumlah responden guna mendapatkan data/informasi penting lainnya yang dapat digunakan dalam penyusunan kuesioner model kompetensi ini.*

*Kuesioner Model Kompetensi mengacu pada generic model kompetensi kelompok *helping and human service professional* dari **Spencer** (1993) yang terdiri dari 14 kompetensi dengan memodifikasi atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari SMA "X" Kotamadya Bandung. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa ke 14 kompetensi acuan dari **Spencer** memiliki kesesuaian atau relevansi dengan kebutuhan akan kompetensi yang diperlukan bagi guru akselerasi di lembaga pendidikan SMA "X" Kotamadya Bandung dengan mengembangkan beberapa indikator perilaku yang mewakili gambaran tugas, tuntutan peran dan karakteristik dari guru akselerasi tersebut. Selanjutnya kompetensi tersebut pun dikelompokkan berdasarkan bobot dari tingkat relevansi dengan *excellent performance* pada guru akselerasi menjadi sangat diperlukan (*absolutely essential*) dan diperlukan (*essential*). Kompetensi yang termasuk dalam kelompok sangat diperlukan (*absolutely essential*) adalah *self control* dan *conceptual thinking*. Kompetensi yang termasuk dalam kelompok diperlukan (*essential*) adalah *Self Confidence*, *Interpersonal Understanding*, *Professional Expertise*, *Customer Service Orientation*, *Analytical Thinking*, *Initiative*, *Developing Others*, *Other Personal effectiveness*, *Team Work and Cooperation*, *Flexibility*, *Impact and Influences* dan *Directiveness/assertiveness*.*

Adapun saran bagi lembaga pendidikan SMA "X" Kotamadya Bandung adalah menggunakan model kompetensi sebagai acuan untuk melakukan seleksi dan penilaian kinerja serta mengadakan pelatihan yang dibutuhkan guna pengembangan kompetensi. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan profile kompetensi, menentukan pelatihan yang relevan dengan kompetensi yang ada dan melakukan penelitian model kompetensi lainnya pada tingkatan pendidikan yang berbeda.

ABSTRACT

The ambiguity of teacher's competencies happening in Bandung City's 'SMA "X"' is largely seen due to the teacher's role that is believed to be unfit to understand the tasks and demands needed to perform accelerative teaching, as well as poor work performance. The then-surfacing problems related to the ambiguity, is used as background issues for this research entitled "A Study About Developing of Acceleration Teacher's Competence Models in Bandung City's SMA 'X'". The goal for this study is to obtain competency models fit and in-need for the city's SMA 'X'.

Method used for the study is case study; in which started by developing competency models questionnaire and handing out them to the Principal, Acceleration Class Manager, and the teachers for acceleration class, in all total 4 teachers. This is necessary to gather needs and hopes of SMA 'X'. In developing items for the competency questionnaire, other than referring to Spencer's Generic Competency Models, researches also gather information through observation and interviews to numbers of respondents to collect data/information needed to develop the questionnaire.

The Competence Models Questionnaire used here is taken from the Helping and Human Service Professional group from Generic Competency Models by Spencer (1993), adding modifications to adjust to the native conditions. After the analysis data, it is found that Spencer's competency models have matched needs from SMA 'X'. Next, the competencies are gathered to groups based on differing criteria related with job, with degrees ranging from Absolutely Essential to Essential. The competencies grouped in Absolutely Essentials are Self Control and Conceptual Thinking. In the Essential group are Self Confidence, Interpersonal Understanding, Professional Expertise, Customer Service Orientation, Analytical Thinking, Initiative, Developing Others, Other Personal Effectiveness, Team Work and Cooperation, Flexibility, Impact and Influences and Directiveness/Assertiveness.

Suggestion to be given to the city's SMA 'X' is to use the competency models as reference to conduct selection and work assessment, to do training as means to develop competency continuously. This study is hoped to be use as reference to the next study about competency profiling, to chose which training is best with the existing competency, and to do research about competency models in different level of education.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1.1 Kompetensi	16
2.1.1.1 Pengertian Kompetensi	16
2.1.1.2 Hubungan Kompetensi dengan Kinerja	21
2.1.1.3 Pengkategorian Kompetensi	22
2.1.1.4 Model Kompetensi	24
2.1.1.5 Struktur Model Kompetensi	25
2.1.1.6 Indikator Perilaku	25

2.1.1.7	Dimensi Kompetensi	26
2.1.1.8	Judul dan Deskripsi Kompetensi	29
2.1.1.9	Kelompok Kompetensi (<i>Cluster</i>)	30
2.1.1.10	Model Kompetensi Guru	31
2.1.1.11	Metode Penyusunan Model Kompetensi	36
2.1.1.12	Bentuk Dasar Pengukuran Kompetensi	38
2.1.1.13	Metode Pengembangan Kompetensi	39
2.1.2	Aspek Organisasi dari Mengajar	40
2.1.2.1	Sekolah Ditinjau dari Sudut Pandang Sebagai Tempat Bekerja	40
2.1.2.2	Hal-Hal yang Berkaitan dengan Efektifitas Sekolah	41
2.1.2.3	Keterampilan Organisasi Bagi Guru	42
2.1.3	Akselerasi	43
2.1.3.1.	Pengertian Program Percepatan Belajar (Akselerasi)	43
2.1.3.2	Landasan Filosofis Program Percepatan Belajar (Akselerasi)	45
2.1.3.3	Tujuan Program Akselerasi	49
2.1.3.4	Penyelenggaraan Sistem Percepatan Kelas (Akselerasi)	50
2.1.3.5.	Ciri-Ciri Anak Yang Berbakat Intektualitas	53
2.2	Kerangka Pemikiran	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	75
3.2	Variabel dan Definisi Operasional	75
3.3	Alat Ukur	78
3.4	Subjek Penelitian	83

3.5 Validitas Alat Ukur	83
3.6 Metode Pengumpulan Data	86
3.7 Metode Analisis	86

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	88
4.1.1 Gambaran Responden	88
4.1.2 Model Kompetensi	88
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Data Mentah Hasil Kuesioner Model Kompetensi Sementara
(Data Kuantitatif)**
- LAMPIRAN 2 : Matrik Hasil Kuesioner Model Kompetensi Sementara**
- LAMPIRAN 3 : Data Tambahan (Data Kualitatif)**
- LAMPIRAN 4 : Survey Model Kompetensi**
- LAMPIRAN 5 : Model Kompetensi (sementara)**
- LAMPIRAN 6 : Model Kompetensi Guru Akselerasi (Final)**